

PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**ANDRI ARDIANTO
1113043006**

Pembimbing:

Dr. Munaris, M.Pd.

Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.

Pembahas:

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* DI SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO

Oleh
Andri Ardianto

Permasalahan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran tari *bedana* di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Teori yang digunakan yaitu teori pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru tari, 30 siswa dan ragam gerak tari *bedana*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Pembelajaran tari *bedana* berlangsung selama delapan kali pertemuan, pembelajaran pada intrakurikuler tari *bedana* meliputi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian. Guru menggunakan satu metode yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang memperagakan ragam gerak tari *bedana* dan meminta siswa mengikuti bersama-sama. Hasil pembelajaran tari *bedana* dalam kegiatan intrakurikuler menggunakan aspek penilaian individu yaitu wiraga, wirama dan wirasa diperoleh rata-rata nilai 82,4 tergolong dalam kriteria baik sekali.

Kata kunci: Pembelajaran, intrakurikuler, tari *bedana*.

ABSTRACT

BEDANA DANCE LEARNING in SMA MUHAMMADIYAH 2 METRO

By

ANDRI ARDIANTO

The problem in this research was the planning, implementation and evaluation of *bedana* dance learning outcomes in SMA Muhammadiyah 2 Metro. The theory used was the theory of learning. This type of research was qualitative descriptive. Source of the data obtained in this study were dance teachers, 30 students and a variety of *bedana* dance movement. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation and testing practices. *Bedana* dance lesson lasted for eight sessions, learning *bedana* dance intra curricular includes the planning, implementation, and evaluation of assessment. Teachers used a method which was the demonstration method. Demonstration method is method that demonstrates a variety of *bedana* dance and ask students to follow along. *Bedana* dance learning outcomes in intra curricular using individual assessment aspects, namely wiraga, wirama and wirasa gained an average value of 82.4 included into the very well criteria.

Keywords: Learning, intrakurikuler, dance bedana.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa (Amri, 2013:241).

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sector ekonomi, yang satu dengan lainnya berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2011:1).

Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Hamalik, 2011:2).

Pendidikan seni pada dasarnya adalah bagaimana seni itu ada dan dimasukkan dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, agar siswa dapat mengembangkan bakat seni yang dimiliki. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak atau siswa untuk memperkenalkan warisan budaya, memperluas kesadaran social dan sebagai jalan untuk pengetahuan. Seni budaya memberikan sumbangan kepada siswa, akan berani dan bangga akan budaya bangsa sendiri. Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di sekolah mengarahkan siswa agar lebih mengenal kebudayaan mereka dalam bidang seni tari (Mustika, 2013:26).

Kesenian merupakan salah satu wujud kebudayaan sebagai hasil dari ungkapan cipta, rasa dan karsa manusia untuk mewujudkan suatu karya yang indah, agar kebudayaan tidak terancam punah karena usia atau pengaruh dari kebudayaan asing, perlu dilestarikan dan disebar luaskan kepada masyarakat sebagai aset daerah warisan leluhur sehingga aset yang dimiliki tidak terkikis oleh pengaruh kebudayaan asing serta dapat diperdayakan sebagai identitas suatu daerah. Khusus di daerah lampung terdapat banyak macam kesenian, salah satu cabang seni yang difokuskan adalah seni tari. Seni tari seperti halnya seni-seni yang lain merupakan pernyataan kebudayaan yang sifat, gaya dan fungsinya selalu tidak terlepas dari kebudayaan, karena lahirnya tari dilingkungan kehidupan manusia bersama dengan tumbuhnya peradaban manusia. Tari merupakan perpaduan gerakan-gerakan yang indah dan ritmis yang disusun atau ditata sehingga dapat member kesenangan dan kepuasan bagi pelaku dan penikmatnya. Tari dapat dimanfaatkan sebagai salah satu aspek kehidupan manusia, seperti sarana pendidikan dan rekreasi.

Beraneka ragam tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Lampung, sebagai pencerminan tata kehidupan masyarakat yang harus dipelihara dan dikembangkan, untuk kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai tari tradisional, baik bersifat klasik maupun tari rakyat yang sesuai dengan adat istiadat kesukuan daerah setempat, salah satu budaya yang perlu mendapat perhatian dan perlu dilestarikan adalah tari *bedana*.

Tari *bedana* adalah tari tradisional SMA Muhammadiyah 2 Metro merupakan salah satu Sekolah Swasta yang berada di Kota Metro tepatnya di Jl. KH.Ahmad Dahlan No 1 Kota Metro, Provinsi Lampung. SMA Muhammadiyah 2 Metro pada kelas X memiliki empat kelas yang dimulai dari X IPS I, X IPS 2, X IPA 1 dan X IPA 2, karena kelas yang cukup banyak maka hanya dipilih satu yaitu kelas X IPA I. Pemilihan kelas ini selain karena keinginan sendiri juga karena disarankan oleh guru seni budaya dengan alasan kelas yang lebih aktif dan siswa-siswi cukup baik dibandingkan kelas lain. Pembelajaran Seni Tari di SMA Muhammadiyah 2 Metro masuk pada intrakurikuler yaitu pada siswa-siswi kelas X IPA I. Pada aspek pembelajaran tari, guru memilih tari tradisional yaitu tari *bedana* dan tari *melinting*. Pada pembelajaran tari *bedana* diajarkan pada kelas X IPA dan tari *melinting* diajarkan pada kelas X IPS. Pada pembelajaran khususnya praktik tari baru diterapkan ditahun ini pada semester genap karena pada tahun sebelumnya belum diadakan praktik. Pelatih tari pada kegiatan intrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Metro adalah Ibu Nova Delyanti Alumni Unila Prodi Seni Tari Angkatan 2010, peserta yang mengikuti kegiatan intrakurikuler ini keseluruhannya adalah siswi yang terdiri dari kelas X IPA I berjumlah 30 orang. Kegiatan intrakurikuler bidang tari ini dilakukan pada ruang yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran pada jam sekolah. Penelitian

ini dilakukan 8 kali pertemuan pada setiap hari Rabu dan Kamis pada jam pelajaran seni budaya. Materi yang disampaikan dibatasi hanya pada pencarian nama ragam, gerakan, musik pengiring, dan urutan gerakannya saja, karena jika terlalu banyak materi dikhawatirkan siswa akan bingung sehingga pembelajaran tidak mendapat hasil yang maksimal.

Tanggal 19 Maret 2015 diadakan kunjungan ke SMA Muhammadiyah 2 Metro, Kota Metro untuk mengantarkan surat dan meminta izin penelitian untuk menyelesaikan studi. Pada waktu itu kepala sekolah sedang tidak berada di tempat, sehingga peneliti langsung menemui wakil kurikulum sekolah. Disampaikan maksud kedatangan ini untuk mengadakan penelitian skripsi yang bersifat non partisipan yaitu memberikan materi pembelajaran tari pada kegiatan intrakurikuler dan juga melakukan penelitian dengan mengamati proses pembelajaran pada setiap pertemuan terhadap siswa dengan judul skripsi pembelajaran tari *bedana* di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Setelah itu diberi tahu bahwa guru bidang studi adalah Ibu Nova Delyanti, yang sudah mengajar selama 1 tahun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan di SMA Muhammadiyah 2 Metro menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya yaitu seni tari dianggap sebagai materi yang sulit dipahami bagi peserta didik, karena dalam tari tidak hanya dituntut bisa dalam teori mengenai sejarah dan asal muasal tarian tersebut melainkan siswa harus bisa memeragakan ragam gerak tari dengan tepat dan benar. Diadakanya pembelajaran tari *bedana* di SMA Muhammadiyah 2 Metro dengan metode demonstrasi adalah untuk memberikan pengenalan, pengetahuan, dan pembelajaran tentang tari *bedana*. Untuk siswa tingkat menengah ke atas, metode demonstrasi akan membawa siswa-siswi terlibat langsung dalam

memperhatikan dan memperagakan setiap gerakan yang diajarkan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan cepat diterima. maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tari *bedana* di SMA Muhammadiyah 2 Metro?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tari *bedana* di SMA Muhammadiyah 2 Metro?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran tari *bedana* di SMA Muhammadiyah 2 Metro?

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tari *bedana* di SMA Muhammadiyah 2 Metro.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari *bedana* di SMA Muhammadiyah 2 Metro.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2011:6).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah menggambarkan dan menjabarkan proses

pembelajaran tari *bedana* di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

SUMBER DATA

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IPA 1 di SMA Muhammadiyah 2 Metro dalam pembelajaran intrakurikuler adalah siswa yang berjumlah 30, dengan jumlah 10 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan, guru seni budaya dan ragam gerak tari *bedana* yaitu *khesek gantung*, *khesek injing*, *ayun*, *ayun gantung*, *humbak molo*, *tahtim*, *belitut*, *ghelek* dan *jimpang*.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Dalam menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. format yang disusun serisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2010:272).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2012:137).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dengan banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji,

menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Arikunto, 2010, 274).

Teknik Analisis Data

Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *bedana* pada kegiatan intrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

Langkah – langkah analisis data pada penelitian ini adalah mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam pembelajaran tari *bedana* dalam kegiatan intrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

Hasil Dan Pembahasan

Proses perencanaan merupakan proses awal kegiatan awal dalam melakukan penelitian, sebelum meneliti pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler tari *bedana* di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Hasil penelitian ini berupa laporan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *bedana* dalam kegiatan intrakurikuler, dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, foto dan video.

Guru dalam melakukan kegiatan intrakurikuler tari, terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pada proses pembelajaran intrakurikuler tari. Guru merencanakan proses pembelajaran pada setiap pertemuannya untuk membagi beberapa gerak tari *bedana* dalam pertemuan kedua dan ketiga. Hal ini bertujuan agar mempermudah pembelajaran, mempermudah penghafalan serta mendapat gerak yang maksimal.

Proses pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran tari *bedana* dalam kegiatan intrakurikuler tari pada setiap pertemuannya. Proses

pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler tari *bedana* di SMA Muhammadiyah 2 Metro dilakukan pada jam sekolah.

Pada pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler tari, guru menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses sehingga seluruh siswa dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.

Kegiatan intrakurikuler bidang tari ini dilakukan pada ruang yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran pada jam sekolah. Pada setiap proses pembelajaran tari *bedana* guru menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan untuk proses pembelajaran pada setiap pertemuannya. Pada proses pelaksanaan guru menggunakan data penelitian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *bedana*. Pengamatan proses pembelajaran aktivitas guru dalam mengajar dikelas dengan menerapkan suatu metode yang diamati pada lembar pengamatan aktivitas siswa. Untuk aktivitas siswa melakukan perhitungan untuk mengetahui nilai aktivitas berdasarkan tiga aspek yang dijadikan indikator penilaian aktivitas siswa yaitu *visual activities*, *listening activities*, dan *motor activities* pada saat proses pembelajaran dikelas dengan pemberian skor dan kriteria yang sudah ditentukan oleh guru.

Proses penilaian atau hasil yaitu proses yang diamati pada setiap pertemuan dalam kegiatan intrakurikuler tari *bedana*. Diadakan delapan kali pada setiap pertemuannya. Pada setiap pertemuan terdapat penilaian terhadap aktivitas siswa, yang terdiri dari 3 aspek yaitu *visual activities*, *listening activities*, *motor activities*.

Visual activities merupakan penilaian seperti memperhatikan. *Listening activities* yaitu seperti mendengar, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan. Sedangkan *motor activities* merupakan penilaian yang menekankan pada perbuatan, misalnya seperti siswa mampu memperagakan ragam gerak tari *bedana*.

Dan pada pertemuan kedelapan, dilakukan penilaian pada tes praktik dari setiap siswa yang mengikuti kegiatan intrakurikuler tari *bedana*. Untuk pengambilan nilai tes praktik, terdapat indikator penilaian terhadap hasil belajar siswa yang terdiri dari indikator *wiraga, wirama, dan wirasa*.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Maret 2015 Nova Delyanti selaku guru seni budaya memperkenalkan kepada siswa yang mengikuti kegiatan *intrakurikuler* seni tari. Kemudian dipersilahkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan di SMA Muhammadiyah 2 Metro.

Pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi tentang pengertian dan sejarah tari *bedana*, kemudian guru memerintahkan kepada seluruh siswa-siswi mencatat tentang sejarah tari *bedana*, ragam gerak tari *bedana*, tata rias atau busana, dan musik pengiring tari.

Guru memperbolehkan siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas dari penjelasan yang diberikan. Siswa dengan inisial SP terlihat sangat antusias memberikan jawaban kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa ransangan pertanyaan yang diberikan oleh guru mempunyai dampak yang positif.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada Kamis 26 Maret 2015, di SMA Muhammadiyah 2 Metro, kelas X IPA I. Seperti diawali dengan salam dan mengecek daftar hadir siswa.

Pada pertemuan kedua mengajarkan empat ragam gerak tari *bedana* yaitu gerak *khesek gantung, khesek injing, ayun, dan ayun gantung*. Setelah itu guru mendemonstrasikan gerak tari yang diikuti oleh siswa secara bersama-sama.

Dari keempat ragam gerak yang diajarkan hampir semua ragam gerak bisa ditirukan oleh siswa. Untuk ragam gerak *ayun gantung* beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memadukan gerakan tangan dan gerakan kaki. Siswa-siswa tersebut adalah siswa dengan inisial AA, HD, BM, NS dan RP.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat 4 siswa dengan inisial MA, DA, ND dan AN tidak hadir pada pertemuan kedua ini maka dihitung tidak melakukan *visual activities* dan *listening activities*. Dari jumlah siswa tersebut maka diperoleh skor 4 dengan kriteria "Baik". Sedangkan *motor activities* terdapat 5 siswa dengan inisial AA, HD, BM, NS dan RP terlihat kesulitan memperagakan ragam gerak tari *bedana*. Kemudian, 4 siswa dengan inisial MA, DA, ND dan AN tidak hadir pada pertemuan kedua maka diperoleh skor 3 dengan kriteria "Cukup".

Kemampuan guru untuk mengatasi kemampuan siswa yang beragam sudah baik. Hal ini terlihat ketika guru melihat siswa yang kesulitan memperagakan *ayun gantung* maka guru kembali mendemonstrasikan gerakan secara berulang-ulang.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga Pertemuan ketiga pada 1 April 2015, di SMA Muhammadiyah 2

Metro. Dengan diawali salam dan mengecek daftar hadir siswa.

siswa diminta untuk latihan, dengan memperagakan ragam gerak yang telah diajarkan pada pertemuan kedua, yaitu *khesek gantung*, *khesek injing*, *ayun*, dan *ayun gantung* secara bersama-sama. Hal ini untuk mengingat gerakan yang telah diajarkan.

Kemudian guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *bedana* dengan cara memberikan materi selanjutnya, yaitu memperagakan gerak *tahtim*, *gelek*, *humbak molo*, *jimpang*, *belitut*.

Pada pertemuan ketiga guru mendemonstrasikan lima ragam gerak, ada 3 siswa yang mengalami kesulitan mengikuti ragam gerak yang didemonstrasikan oleh guru. Ketiga siswa berinisial RP kesulitan mengikuti gerakan kaki pada ragam gerak *gelek*. Siswa dengan inisial EF kesulitan mengikuti gerakan tangan pada ragam gerak *humbak molo*. Siswa ini terlihat sangat kaku pada saat guru mengajarkan gerakan tangan ukel. Siswa dengan inisial NA mengalami kesulitan pada memutar badan pada ragam gerak *belitut*.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat 13 siswa dengan inisial AN, AY, CA, HD, IK, LA, MI, NA, OB, SR, SP, DA dan DK tidak hadir pada pertemuan ketiga ini maka dihitung tidak melakukan *visual activities* dan *listening activities*. Dari jumlah siswa tersebut maka diperoleh skor 3 dengan kriteria "Cukup". Kemudian *motor activities* dengan inisial EF, NA dan RP terlihat kesulitan memperagakan ragam gerak tari *bedana* dan yang tidak hadir berinisial AN, AY, CA, HD, IK, LA, MI, NA, OB, SR, SP, DA dan DK. Maka diperoleh skor 3 dengan kriteria "Cukup".

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, tanggal 2 April 2015, diawali dengan salam dan mengecek daftar hadir siswa.

Materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan keempat ini yaitu dilanjutkan proses pembelajaran tari *bedana* dengan ragam gerak *khesek gantung*, *khesek injing*, *ayun*, *ayun gantung*, *tahtim*, *gelek*, *humbak molo*, *jimpang*, *belitut*.

Kemudian guru mencontohkan semua ragam gerak tari *bedana* secara urutan. Setelah itu guru memerintahkan siswa mempratikan ragam gerak tari *bedana*, terdapat 5 siswa tidak serius pada saat guru mempratikan yang berinisial AN, AY, IK, MW dan SR. Guru memanggil dua siswa inisial SP dan OB yang dianggap cukup bias, kemudian mencontohkan dihadapan siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat 5 siswa dengan inisial AN, AY, IK, MW dan SR yang tidak memperhatikan dan mendengarkan perintah yang telah diberikan oleh guru. Kemudian siswa dengan inisial MA, RP dan BM tidak hadir pada pertemuan keempat, maka dihitung tidak melakukan *visual activities* dan *listening activities*. Dari jumlah siswa tersebut maka diperoleh skor 3 dengan kriteria "Cukup". Kemudian *motor activities* inisial AN, AY, IK, MW dan SR terlihat kesulitan memperagakan ragam gerak tari *bedana*. Kemudian, 3 siswa dengan inisial MA, RP dan BM tidak hadir. Maka diperoleh skor 3 dengan kriteria "Cukup".

Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima pada Rabu 8 April 2015, di SMA Muhammadiyah 2 Metro, diawali dengan salam dan mengecek daftar hadir siswa. Terdapat 5 siswa inisial DK, MA,

LA, AY dan SR yang tidak bisa mengikuti pembelajaran tari.

Sebelum praktik dimulai guru menulis dipapan tulis secara urut ragam gerak tari *bedana* supaya mempermudah pembelajaran dan mempersiapkan perlengkapan seperti *sound* dan *laptop* (musik tari). Pada pertemuan ini guru menggunakan iringan musik tari *bedana*.

Guru membentuk dua kelompok, kelompok satu beranggotakan 12 siswa putra dan putri. Sebagai kelompok pertama dengan menggunakan iringan musik, siswa siswa dengan inisial AN, EF, HD, IK, MW, dan YS sering melihat kanan dan kiri. Kelompok satu dalam penilaian guru cukup bagus, karena kelompok ini dalam hitungan gerak dan musik sudah hampir menyatu dengan iringan musik tetapi tinggal mencocokkan dengan tempo musik.

Kelompok dua beranggotakan 13 siswa pada kelompok dua dalam penilaian guru siswa dengan inisial RP, DA, IP, NS, dan BM sering terlambat.

Kemudian guru mengulangkan kembali ragam gerak dan diikuti seluruh siswa dengan menggunakan iringan musik supaya semua siswa paham urutan gerak dalam menggunakan iringan musik.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat 4 siswa dengan inisial AN, MW, RP dan BM yang tidak memperhatikan dan mendengarkan perintah yang telah diberikan oleh guru. Kemudian siswa dengan inisial DK, MA, LA, AY dan SR tidak hadir. Kemudian 11 siswa dengan inisial AN, EF, HD, IK, MW, YS, RP, DA, IP, NS, dan BM terlihat kesulitan memperagakan ragam gerak tari *bedana*, dari keseluruhan mendapat skor 3 dengan kriteria “Cukup”.

Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam pada Kamis 9 April 2015, pada pertemuan keenam ini diawali dengan salam dan mengecek daftar hadir siswa inisial DA, IP, LY, MI, dan BM yang tidak bisa mengikuti pembelajaran tari dikarenakan sakit.

Selanjutnya guru mendemonstrasikan atau memperagakan ragam tari menggunakan musik. Kemudian meminta siswa untuk memperhatikan terlebih dahulu, setelah itu siswa diminta untuk mengikuti secara bersama-sama.

Pada saat praktik terdapat 4 siswa dengan inisial AM, AP, MI dan YS yang terlihat kesulitan mempraktikkan tari *bedana* diiringi dengan musik, dan siswa inisial MA dan SR membuat keributan pada saat guru menjelaskan.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat 2 siswa dengan inisial MA dan SR yang tidak memperhatikan dan mendengarkan perintah yang telah diberikan oleh guru. Kemudian siswa dengan inisial DA, IP, LY, MI, dan BM tidak hadir. maka dihitung tidak melakukan *visual activities* dan *listening activities*. Dari jumlah siswa tersebut maka diperoleh skor 4 dengan kriteria “Baik”. Kemudian *motor activities* terdapat 6 siswa dengan inisial AM, AP, BM, SR, MI dan YS terlihat kesulitan memperagakan ragam gerak tari *bedana* serta yang tidak hadir dengan inisial DA, IP, LY, MI, dan BM maka dapat skor 3 dengan kriteria “Cukup”.

Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh pada Rabu 15 April 2015, pada pertemuan keenam ini diawali dengan salam dan mengecek daftar hadir siswa.

kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah pengulangan gerak yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelum-sebelumnya.

Guru membagi jumlah seluruh siswa menjadi empat kelompok. Kelompok pertama beranggotakan siswa dengan inisial AN, CA, LY, NS, SR, SL dan EF. Kelompok dua beranggotakan siswa dengan inisial AM, DA, IK, RP, SP, YS, NA dan DE. Kelompok tiga beranggotakan siswa dengan inisial AY, IP, AA, BM, IR, NV dan LA. Sedangkan kelompok empat beranggotakan siswa dengan inisial AP, DK, MA, MW, MI, ND dan OB. Kemudian guru menjelaskan tentang pola lantai, setelah guru memberikan materi tentang pola lantai guru langsung melatih siswa untuk membuat pola lantai dan guru meminta kelompok satu untuk maju dan kemudian mencoba membentuk pola lantai

Pada saat musik sudah mulai diputar guru mulai mengajak siswa untuk menari bersama-sama. Sebelum musik diputar, guru meminta seluruh siswa mempratikan 9 ragam gerak tari *bedana* secara urut dan benar. Terdapat siswa tidak serius dan tidak hafal dengan inisial NI, BM, IR, MA dan DK.

Guru memberikan informasi pada pertemuan yang akan datang akan dilaksanakan proses pengambilan nilai. Serta guru berpesan agar siswa dapat berlatih dan berproses kembali dengan kelompok diluar jam pelajaran untuk mematangkan materi.

Pada pelaksanaan pembelajaran semua siswa telah memperhatikan setiap proses pembelajaran maka diperoleh skor 5 dengan kriteria "Baik Sekali". Kemudian *motor activities* terdapat 5 siswa dengan inisial NI, BM, IR, MA dan DK terlihat kesulitan memperagakan ragam gerak tari *bedana*, maka dapat skor 4 dengan kriteria "Baik".

Pertemuan Kedelapan

Pada pertemuan kedelapan yaitu pada hari rabu 16 April 2015, pertemuan kedelapan ini merupakan pertemuan terakhir, karena pada pertemuan ini akan diadakan pengambilan nilai praktik tari *bedana* secara kelompok akan tetapi penilainnya tetap secara individu.

Untuk pengambilan nilai digunakan instrument tes praktik dengan indikator yaitu hafalan urutan gerak(*wiraga*), ketepatan gerak dengan musik (*wirama*) dan Ekspresi/ penghayatan (*wirasa*).

Tahap awal proses pembelajaran tari *bedana* dalam kegiatan intrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Metro yaitu siswa diminta untuk memperhatikan ketika guru memeragakan ragam gerak tari *bedana* dan membagi 4 kelompok.

Pada kelompok 1 dari segi ketepatan ragam gerak NS dan EF masih mengalami kesulitan. Sementara AN, LY, SR dan SL mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dengan iringan musik. Kelompok 2 dengan inisial AM, RP, SP, NA dan DE terlihat tidak hafal dengan urutan ragam gerak. Sementara siswa DA, IK dan YS terlihat kesulitan menyesuaikan antara tarian dengan ragam gerak. Kelompok 3 siswa dengan inisial BM, IR dan NV terlihat berulang kali kesulitan memperakan ragam gerak dan inisial IP mengalami kesulitan saat menyesuaikan iringan musik. Kelompok 4 siswa inisial DK dan MW kesulitan menyesuaikan dengan iringan musik.

Pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler di SMA Muhammadiyah 2 Metro terdapat proses dan hasil belajar siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan.

Hasil pembelajaran dilihat pada penilaian di pertemuan kedelapan Hasil pembelajaran tari *bedana* dalam kegiatan intrakurikuler menggunakan aspek

penilaian individu yaitu wiraga, wirama dan wirasa diperoleh rata-rata nilai 82,4 tergolong dalam kriteria” baik sekali”.

Berikut merupakan tabel proses dan hasil belajar siswa pertemuan kedelapan :

Tabel Hasil tes praktik menari *bedana* siswa pertemuan kedelapan (evaluasi)

No.	Nama	Inisial	Penilaian	Katagori
1.	Alvin Novanto	AN	79	Baik Sekali
2.	Anisa Monika	AM	90	Baik Sekali
3.	Ayu Nursari	AY	86	Baik Sekali
4.	Ayu Pratiwi Putri	AP	78	Baik Sekali
5.	Aziz Ayubi	AY	88	Baik Sekali
6.	Cindy Ayu Ningtyas	CA	sakit	-
7.	Derri Al Ikhsan	DR	85	Baik Sekali
8.	Dwi Apriliani	DA	88	Baik Sekali
9.	Dwi Kurniasari	DK	79	Baik Sekali
10.	Elsy Febriana	EF	80	Baik Sekali
11.	Hermin Dwi Agustin SR	HD	sakit	-
12.	Intan Putri Pertiwi	IP	82	Baik Sekali
13.	Irvani Kurniawan	IK	90	Baik Sekali
14.	Isnay Rahmadani	IR	85	Baik Sekali
15.	Lani Yuniarti	LY	88	Baik Sekali
16.	Lutfi Anggraini	LA	83	Baik Sekali
17.	M. Afif Almalin	MA	75	Baik Sekali
18.	M. Wahid Ismada	MW	79	Baik Sekali
19.	Melga Indri Prattiwi	MI	82	Baik Sekali
20.	Nia Susanti	NS	80	Baik Sekali
21.	Novira Ade Rahman	NA	79	Baik Sekali
22.	Novita Dewi Fajriyanti	ND	78	Baik Sekali
23.	Okta Bella Saputri	OB	80	Baik Sekali
24.	Reza Priatama	RP	80	Baik Sekali
25.	Saroji	SR	82	Baik Sekali
26.	Sri Purwani	SP	88	Baik Sekali
27.	Sulastri	SL	81	Baik Sekali
28.	Yulia Sari	YS	82	Baik Sekali
29.	Nisa A	NI	83	Baik Sekali
30.	Buyung M. Putra	BM	78	Baik Sekali

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh

guru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

Perencanaan merupakan proses awal dalam melakukan penelitian, sebelum meneliti pelaksanaan pembelajaran

intrakurikuler tari *bedana* di SMA Muhammadiyah 2 Metro. Guru dalam melakukan kegiatan intrakurikuler tari menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada proses pembelajaran intrakurikuler tari. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran tari *bedana* dalam kegiatan intrakurikuler tari pada setiap pertemuannya. Proses pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler tari *bedana* di SMA Muhammadiyah 2 Metro dilakukan pada jam sekolah.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran tari *bedana* yang berlangsung selama delapan kali pertemuan, yaitu menggunakan metode demonstrasi untuk melakukan pembelajaran tari *bedana*, dan guru memperagakan gerak tari *bedana* dengan menggunakan iringan musik, dan guru meminta siswa untuk mengikuti ragam gerak tari *bedana* secara bersama-sama, yaitu dengan setiap siswa secara bersama menarikan tari *bedana* dengan menggunakan iringan musik.

Hasil pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan selama delapan kali pertemuan menunjukkan terhadap 30 siswa dengan aspek penilaian individu yaitu wiraga, wirama dan wirasa diperoleh rata-rata nilai 82,4 tergolong dalam kriteria baik sekali

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru supaya rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran secara terstruktur dan berlangsung secara baik.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan membuat ruang atau aula khusus

untuk berlatih tari dengan sarana (sound) yang memadai agar pembelajaran tari dapat lebih maksimal.

3. Untuk penelitian selanjutnya aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran agar lebih dikembangkan guna meningkatkan lagi pembelajaran yang lebih detail agar gerak siswa sesuai dengan irama music sehingga siswa dapat semaksimal mungkin mementaskan tari *bedana* dalam suatu pertunjukan, serta sebelum melakukan praktik guru sebaiknya melakukan pemanasan gerak terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.